

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Oleh:

Nama : Imay Evdia Sinaga


NPM : 20130013

Program Studi : Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan


Jenjang Studi : Strata I (S-1)

Telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji pada tanggal 17 April 2024 dan memperoleh nilai A.


1. Dr. Drs. Lukman Pardede, S.H., S.Pd., M.Pd

Pembimbing I ()


2. Dr. Hotmaida Simanjuntak, S.Pd., S.H., M.H

Pembimbing II ()

3. Monalisa Marta Siahaan, S.H., M.H

Penguji I ()

4. Kondius MD Pasaribu, S.Pd., S.H., M.H

Penguji II ()

Mengesahkan

Dekan FKIP UHN Medan



Dr. Mula Sigiro, M.Si., Ph.D

Ketua Program studi PPKn

Dr. Hotmaida Simanjuntak, S.Pd., S.H., M.H

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Nusi Nurstalis, dkk (2021: 64-65) merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri peserta didik agar menjadi manusia yang paripurna, guna mengantarkan anak kearah pencapaian cita-cita tertentu dalam proses perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Dengan melaksanakan pendidikan bisa membantu manusia mengangkat harkat martabatnya dibandingkan manusia lainnya yang tidak berpendidikan.

Sarana prasarana pendidikan merupakan salah satu faktor penunjang dalam pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Tentunya hal tersebut dapat didapat dicapai apabila ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai disertai dengan pengelolaan secara optimal. Di samping itu juga tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun siswa sebagai pengajar. (Kandari, 2021)

Keberhasilan program pendidikan melalui proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu diantaranya adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan

secara optimal. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah untuk itu perlu dilakukan peningkatan dan pendayagunaan dan pengelolaanya agar tujuan yang diharapkan.

Fasilitas pendidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Kelengkapan dan ketersediaan fasilitas pendidikan di sekolah sangat berpengaruh terhadap keefektifan dan kelancaran pembelajaran di dalam kelas. Soetjipto (2009: 171) mengemukakan bahwa pengadaan adalah “kegiatan untuk menghadirkan prasarana dan sarana pendidikan dalam jangka menunjang pelaksanaan tugas-tugas sekolah”. Semua fasilitas atau sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang proses pembelajaran dan digunakan sesuai kebutuhan sehingga pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pendidikan dapat terwujud. Dalam kegiatan pembelajaran sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam rangka menunjang kelancaran proses kegiatannya, sehingga pengelolaan sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam rangka menunjang kelancaran proses kegiatannya, sehingga pengelolaan sarana dan prasarana sangat diperlukan oleh setiap instansi terutama sekolah.

Sekolah dituntut memiliki kemandirian untuk mengatur dan mengurus kepentingan sekolah menurut kebutuhan dan kemampuan sendiri serta berdasarkan pada aspirasi warga sekolah dengan tetap mengacu pada peraturan dan perundang-undangan pendidikan nasional yang berlaku, tercantum di Permendikbudristek No. 22 Tahun 2023 Tentang kesadaran standar sarana dan

prasarana pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, jenjang pendidikan menengah.

Dalam uraian di atas dapat dihubungkan dengan pengalaman penulis selama melaksanakan PPL di sekolah UPT SMP Negeri 14 Medan. Dari pengalaman peneliti mengenai sarana dan prasarana di lapangan sebagai berikut, UPT SMP Negeri 14 Medan merupakan sekolah jenjang menengah yang berlokasi Jalan Pandan No.4, Gang Buntu, Kec. Medan Timur, Kota Medan Sumatera Utara 20212. Sekolah ini sangat strategis karna berdekatan langsung dengan jalan raya, perumahan warga, dan tempat berdagang. Kondisi dalam dan luar sekolah UPT SMP Negeri 14 Medan cukup bagus dan asri. Berdasarkan judul penelitian dan dihubungkan dengan sarana dan prasarana yang berada di sekolah tersebut bisa dikatakan cukup memadai.

Yang pertama yang ditinjau dan diteliti oleh peneliti adalah sarana sekolah yang digunakan seperti meja dan kursi, papan tulis, buku pelajaran, alat tulis siswa, alat peraga olahraga, dll. Dalam hal ini sarana sekolah di UPT SMP Negeri 14 Medan bisa dikatakan memadai untuk menunjang proses belajar mengajar dan meningkatkan kualitas pendidikan. Namun di lain sisi yang menjadi pusat perhatian dalam sarana sekolah adalah ada beberapa papan tulis dalam kelas yang tidak bisa digunakan, itu sangat mengganggu proses belajar mengajar Ketika guru menulis dan menjelaskan materi. Dan kedua yang diteliti peneliti adalah prasarana, prasarana yang diteliti peneliti adalah Gedung sekolah, ruangan belajar, lapangan, taman, kantin, perpustakaan dll. Dari hasil penelitian oleh peneliti bahwa prasarana di sekolah bisa dikatakan kurang memadai seperti lapangan yang

sangat kecil, atap ruangan yang bocor, ruangan yang banjir jika datang hujan, dan juga bangunan sekolah yang kecil dan taman sekolah yang kecil. Lapangan yang sangat kecil memang bisa digunakan walaupun kurang maksimal, atap ruangan yang bocor sangat mengganggu karena bisa menjadi jalan air hujan masuk, dan juga taman sekolah yang kecil, tidak bisa dipungkiri bahwa bangunan dan lapangan sekolah yang kecil mempengaruhi taman sekolah.

Dari hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti selama melaksanakan PPL, sarana dan prasarana yang ada di UPT SMP Negeri 14 Medan bisa dikatakan memadai untuk menunjang kualitas pembelajaran walaupun tidak semaksimal sekolah pada umumnya. Tapi di samping itu, walaupun sarana dan prasarana sekolah kurang memadai siswa dan siswi UPT SMP Negeri 14 Medan bisa bersaing dan memenangkan beberapa lomba baik itu akademik maupun non-akademik.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan atas uraian dalam latar belakang masalah, maka diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Beberapa ruangan kelas masih digunakan untuk proses belajar mengajar secara bergantian yaitu shift pagi dan shift siang. .
2. Beberapa bangunan ruangan kelas seperti atapnya masih ada yang bocor.
3. Papan tulis di beberapa ruangan kelas tidak layak untuk dipakai lagi.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, penelitian ini dibatasi pada masalah “Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di UPT SMP Negeri 14 Medan”.

1.4.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diemukakan diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pengelolaan saran dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di UPT SMP Negeri 14 Medan ?
2. Apa yang dilakukan dalam pemeliharaan tata Kelola sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di UPT SMP Negeri 14 Medan ?
3. Bagaimana pertanggungjawaban pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di UPT SMP Negeri 14 Medan?

1.5.Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut,

1. Untuk mengetahui perencanaan pengelolaan saran dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di UPT SMP Negeri 14 Medan .

2. Untuk mengetahui yang dilakukan dalam pemeliharaan tata kelola sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di UPT SMP Negeri 14 Medan .
3. Untuk mengetahui pertanggungjawaban pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di UPT SMP Negeri 14 Medan .

1.6.Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, maka diharapkan peneliti mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan pedoman untuk meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di upt smp negeri 14 medan.

2. Bagi kepala sekolah

Dapat dijadikan pedoman untuk lebih mengembangkan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di upt smp negeri 14 medan

3. Bagi Guru

Dapat dijadikan pedomana dan bahan acuan dalam pelaksanaan pengelolaan sarana dan prassarana pendidikan paa tahun pelajaran yang akan datang.

4. Bagi siswa

Dapat meningkatkan disiplin dalam belajar, merasa aman, nyaman, dan senang dalam mengikuti pembelajaran.

5. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan dapat mengetahui bagaimana sesungguhnya pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, seta dapat dijadikan bahan untuk penelitian selanjutnta dan yang relevan dengan permasalahan penelitian ini.

6. Bagi Dinas Pendidikan

Agar lebih memperhatikan kelengkapan sarana dan prasarana di setiap sekolah-sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1. Pengertian Pengelolaan Sarana Dan Prasarana

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa pengelolaan adalah proses, cara, perbuatan mengelola, proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan dan tujuan organisasi, proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.

Sarana pendidikan, yaitu perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk proses pendidikan, seperti meja, kursi dan media pengajaran, sedangkan prasarana pendidikan ialah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti kebun, dan taman. Menurut Ismaya, 2015 sarana dan prasarana merupakan fasilitas pendukung yang dapat menunjang proses kegiatan dalam organisasi apa saja termasuk di dalamnya adalah satuan pendidikan atau sekolah.

Defenisi sarana prasarana menurut para ahli sebagai berikut :

1. Roestiyah (Kelompok lansia 3 Desember 2017) sarana belajar adalah peralatan belajar yang dibutuhkan dalam proses belajar agar pencapaian tujuan belajar dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Sarana dan prasarana pendidikan adalah segala perlengkapan/ fasilitas yang digunakan dalam proses pembelajaran baik yang bergerak maupun tidak bergerak seperti kursi, meja, ruang kelas dan lain-lain dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan.

2. Agus, S. Suryobroto adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan, mudah dipindah bahkan dibawa oleh pelakunya/siswa. Sarana atau alat sangat penting dalam memotivasi anak didik untuk bergerak aktif, sehingga siswa sanggup melakukan aktivitas dengan sesungguhnya dan akhirnya tujuan aktivitas dapat tercapai. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran penjas, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindahkan. Hal ini berarti sarana dan prasarana adasebagai penunjang aktivitas siswa dalam pendidikan, tanpa adanya sarana dan prasarana sulit untuk terciptanya pembelajaran aktif.
3. Suharsimi dalam jurnal Prastyawan sarana pendidikan adalah segala macam peralatan yang digunakan guru untuk memudahkan penyampaian materi pelajaran. Jika dilihat dari sudut murid, sarana pendidikan adalah segala macam peralatan yang digunakan murid untuk memudahkan mempelajari mata pelajaran.
4. Daryanto dalam Prastyawan prasarana pendidikan adalah segala macam, peralatan, kelengkapan, dan benda-benda yang digunakan guru (dan murid) untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan. Hal ini berarti tidak hanya siswa yang membutuhkan sarana dan prasarana melainkan seluruh stekholder pendidikan.

Hal ini berarti penekanan pada pengertian tersebut ialah pada sifatnya, sarana bersifat langsung, dan prasarana tidak bersifat langsung dalam menunjang proses pendidikan. “sarana pendidikan, yaitu perlengkapan secara

langsung dipergunakan untuk proses pendidikan, seperti meja, kursi, kelas, dan media pengajaran. Prasarana pendidikan ialah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti halaman, kebun, dan taman.”

Berdasarkan pengertian oleh para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa sarana adalah fasilitas atau peralatan secara langsung yang diperlukan dan digunakan dalam menunjang proses belajar mengajar. Sarana seperti sebagai berikut kertas, pulpen, buku, 10engana, kursi, dan meja belajar, papan tulis, alat praktikum, alat peraga, alat olahraga, dll. Sedangkan prasarana adalah fasilitas atau peralatan yang tidak secara langsung digunakan dalam menunjang proses belajar mengajar peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Prasarana seperti sebagai berikut ruang kelas, ruang olahraga, ruang praktikum, perpustakaan, kantin, dan lapangan.

2.2. Pengertian Pendidikan

Dalam kajian dan pemikiran tentang pendidikan terlebih dahulu perlu diketahui dua istilah yang hampir sama bentuknya dan sering digunakan dalam dunia pendidikan, yaitu *pedagogi* dan *paedgoiek*. *Pedagogi* berarti pendidikan, sedangkan *paeda* artinya *ilmu pendidikan*. *Pedagogik* atau ilmu pendidikan ialah yang menyelidiki, merenung tentang gejala-gejala perbuatan mendidik. Istilah ini berasal dari kata *Pedagogia* (Yunani) yang berarti pergaulan dengan anak-anak. (Anwar, 2015)

Dalam pengertian yang sederhana dan umum, makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi

pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut, serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan. Karena itu, bagaimana pun peradaban suatu masyarakat, di dalamnya berlangsung dan terjadi suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya. (Anwar, 2015)

Dengan kata lain, pendidikan dapat diartikan sebagai hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup yang sendiri (nilai dan norma masyarakat), yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya. Sekaligus menunjukkan cara, bagaimana warga negara bangsanya berpikir dan berperilaku secara turun temurun, hingga kepada generasinya berikutnya. Dalam perkembangannya, akan sampai pada tingkat peradaban yang maju atau meningkatkannya nilai-nilai kehidupan dan pembinaan kehidupan yang lebih sempurna (Anwar, 2015).

Banyak pendapat tentang pendidikan, berikut pengertian pendidikan menurut para ahli pendidikan.

1. Mj. Langeveld

Menurut pendapat M.j Langeveld bahwa pendidikan merupakan proses kegiatan mendidik dengan memberikan pertolongan secara sadar dan sengaja yang dimulai sejak dini hingga proses menuju dewasa, dewasa

dalam kategori pendidikan adalah kemampuan untuk bertanggung jawab atas segala tingkah laku yang dilakukan di lingkungan sekitarnya (Yassin, 1965). Langeveld juga mengemukakan tiga hakikat kemanusiaan, yaitu sebagai makhluk individu, makhluk sosial, dan makhluk moral (Soewarno. 1982). Jika didefinisikan secara mendalam maka dapat disimpulkan bahwa betapa pun usia individu tersebut selama individu tersebut belum menginjak usia dewasa (dapat berdiri sendiri) maka dalam kategori menempuh dunia pendidikan dia disebut dengan peserta didik.

2. John Dewey

Makna pendidikan menurut John Dewey adalah “*Etymologically the world education means just a process of leading or bringing up*” yang memandang pendidikan sebagai suatu proses pertumbuhan dan perkembangan anak hingga menuju dewasa, sehingga pada proses tersebut kemampuan anak tersebut makin lama makin berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan, sesuai dengan teori evolusi Darwin (Soemadi Tj. 1981) yang memandang pendidikan dipengaruhi oleh evolusionisme di samping pragmatism dan materialisme.

3. Ki Hajar Dewantara

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah segala kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu yang digunakan sebagai posisinya anggota masyarakat untuk mendapatkan kebahagiaan Ketika hidup di lingkungan masyarakat. Pendidikan adalah usaha dalam

mengembangkan kemampuan anak yang dilandasi dengan menyikapi subyek peserta didik sebagai individu yang memiliki Potensi untuk dapat mengembangkan dan memajukan ilmu pengetahuan atas kemampuannya sendiri,

4. Prof. Zaharai Idris

Proses pendidikan yang diterapkan lebih menekankan pada interaksi sosial yang dilakukan secara langsung baik melalui tatap muka maupun melalui alternatif teknologi digital guna memudahkan berkomunikasi jarak jauh. (Prof.Dr. MV. Roesminingsih, M.Pd. Dr. Lamijan Hadi Susarno, 2023)

Terkait penjelasan para ahli tentang pengertian pendidikan diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pendidikan adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing atau peserta didik untuk mengembangkan kemampuan untuk bertanggung jawab atas segala tingkah laku yang dilakukan sekitarnya.

2.3. Pengertian Kualitas Pembelajaran

Keberhasilan suatu pembelajaran itu tidak hanya dilihat dari hasil belajar saja, tetapi juga dilihat dari proses pembelajarannya. Penilaian terhadap hasil dan proses belajar harus dilakukan secara seimbang. Penilaian terhadap proses belajar dan mengajar sering diabaikan, setidaknya-tidaknya kurang mendapat perhatian dibandingkan dengan penilaian hasil belajar. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Nana Sudjana (1991:56) bahwa “Penilaian kualitas pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil semata-mata, tetapi juga kepada proses”. Oleh

karenanya pembelajaran dikatakan berhasil jika terjadi perubahan secara kognitif, afektif, psikomotor pada siswa sebagai akibat dari proses yang ditempuhnya melalui proses mengajar.

Kualitas pembelajaran merupakan faktor yang sangat berperan dalam meningkatkan hasil pembelajaran sehingga dapat pula meningkatkan hasil pembelajaran sehingga dapat pula meningkatkan kualitas pendidikan, karena tujuan dari berbagai program pendidikan adalah terlaksananya pembelajaran yang berkualitas. Nana Sudjana (2002: 40) mengungkapkan bahwa “ salah satu lingkungan belajar paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah adalah kualitas pembelajaran”. Oleh karena itu untuk mengevaluasi keberhasilan program pembelajaran tidak cukup hanya berdasarkan pada hasil penilaian hasil belajar siswa saja, melainkan perlu memperhatikan hasil penilainya terhadap kualitas pembelajaran,

Kualiatas pembelajaran merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa tinggikualitas interaksi antara guru dengan siswa yang terjadi dalam tempat pembelajaran (ruang kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Interaksi tersebut melibatkan guru dan siswa yang dilakukan dalam lingkungan tertentu dengan dukungan sarana dan prasarana tertentu. Kualitas pembelajaran akan tergantung dan dipengaruhi oleh : guru, siswa, fasilitas pembelajaran, lingkungan kelas dan iklim kelas.

Menurut E.Mulyasa (2006:105-106) terdapat berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, yaitu:

- a. Peningkatan aktivitas dan kreativitas peserta didik, guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga para peserta didik dapat mengembangkan aktivitas dan kreativitas belajarnya secara optimal sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dalam upaya meningkatkan aktivitas dan kreativitas pembelajaran, di samping penyediaan lingkungan kreatif, guru dapat menggunakan berbagai pendekatan atau metode pembelajaran yang menunjang.
- b. Peningkatan disiplin belajar, untuk menanamkan disiplin di sekolah perlu dimulai dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yakni sikap demokratis. Guru dapat menggunakan berbagai strategi seperti perencanaan konsep diri, keterampilan berkomunikasi, dan sebagainya sehingga guru harus mempertimbangkan berbagai situasi dan perlu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi.
- c. Peningkatan motivasi belajar, motivasi merupakan salah satu factor yang turut menentukan keefektifan pembelajaran guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka kualitas pembelajaran dapat diartikan sebagai taraf atau tingkat keberhasilan yang dicapai dalam interaksi timbal balik antar siswa dengan guru dan antara siswa dengan siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga tercipta perubahan perilaku yang diinginkan terjadi pada siswa setelah mengikuti belajar mengajar yang mencakup perubahan kognitif, psikomotor, dan afektif.

Guna menilai tingkat kualitas pembelajaran dapat dilihat dari indikator-indikator kualitas pembelajaran. Secara umum kualitas pembelajaran dibagi ke dalam 10 kategori sebagai berikut:

- a. Lingkungan fisik mampu menumbuhkan semangat siswa untuk belajar
- b. Iklim kelas kondusif untuk belajar
- c. Guru menyampaikan pelajaran dengan jelas dan semua siswa mempunyai harapan untuk berhasil
- d. Guru menyampaikan pelajaran secara koheren dan terfokus
- e. Wacana yang penuh pemikiran
- f. Pembelajaran bersifat riil (autentik dengan permasalahan yang dihadapi masyarakat dan siswa
- g. Ada penilaian diagnostik yang dilakukan secara berkala
- h. Membaca dan menulis sebagai kegiatan yang esensial dalam pembelajaran
- i. Menggunakan penalaran dalam memecahkan masalah
- j. Menggunakan teknologi pembelajaran secara efektif. (Eko Putro Widiyoko, 2008)

Berdasarkan uraian di atas, kualitas pembelajaran dapat dimodifikasi menjadi 5 (lima) aspek yang dianggap mempunyai peranan cukup strategis dalam menentukan kualitas pembelajaran. Lima aspek tersebut yaitu:

- a. Kinerja guru dalam kelas
- b. Fasilitas pembelajaran
- c. Iklim kelas

d. Sikap dan motivasi belajar siswa.

Hal ini dikarenakan keberhasilan dalam pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh guru dan lingkungan siswa cukup berperan sehingga dimasukkan dua aspek baru dari diri siswa yaitu sikap dan motivasi belajar siswa.

2.4. Jenis Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Fasilitas atau benda-benda pendidikan dapat digolongkan sebagai berikut

2.4.1. Ditinjau Dari Fungsinya Terhadap (PBM)

Apabila sarana prasarana pendidikan ditinjau dari fungsinya terhadap proses belajar mengajar (PBM), antara Lain:

- a. Berfungsi tidak langsung (kehadirannya tidak sangat menentukan).
- b. Berfungsi langsung (kehadirannya sangat menentukan) terhadap PBM, seperti alat pelajaran, alat peraga, alat praktek dan media pendidikan.

2.4.2. Ditinjau Dari Jenisnya

Apabila, sarana prasarana pendidikan ditinjau dari jenisnya, antara Kesehatan sekolah, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir kendaraan.

2.5. Tujuan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Tujuan dari pada pengelolaan sarana dan prasarana sekolah adalah untuk memberikan layanan secara professional berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan agar proses pembelajaran bisa berlangsung secara efektif dan efisien. Berkaitan dengan hal ini. Bafadal, menjelaskan secara

rinci tentang tujuan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan sebagai berikut

- a. Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana sekolah sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama, sehingga sekolah memiliki sarana dan prasarana yang baik, sesuai dengan kebutuhan sekolah, dan dengan dana yang efisien.
- b. Untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah secara tepat dan efisien.
- c. Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, sehingga keberadaannya selalu dalam kondisi siap pakai dalam setiap diperlukan oleh semua pihak sekolah.

Dengan demikian manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah/madrasah yang bersih, rapi, indah, sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun untuk berada di sekolah/madrasah. Di samping itu juga diharapkan tersedianya alat-alat fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif, dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pendidik maupun bagi peserta didik.

2.6. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Pendidikan sarana dan prasarana di sekolah harus mencerminkan kurikulum sekolah. Hal ini karena sarana dan prasarana sekolah sengaja diadakan untuk menunjang terlaksananya kurikulum. Dengan demikian, kualitas sarana dan prasarana merupakan 18enga kualitas pendidikan yang ada di sekolah tersebut.

Prinsip pengelolaan sarana dan prasarana menurut Wahyu Sri Ambar Arum dalam buku Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan dijelaskan “dalam pelaksanaan manajemen perlu diperhatikan prinsip-prinsip yaitu prinsip:”

1. Efisiensi

Efisiensi menggambarkan ukuran biaya sumber daya yang diperlukan berkaitan dengan pencapaian tujuan tersebut dikeluarkansesuai dengan keperluan dan kemampuan sekolah.

2. Efektivitas

Efektivitas merupakan suatu ukuran tentang pencapaian suatu efektivitas menggambarkan kemampuan manajer untuk menjalankan pekerjaan dengan sasaran yang tepat dan benar.

3. Administratif

Dengan prinsip berarti semua kegiatan manajemen perlengkapan harus memperhatikan undang-undang, peraturan, intruksi, pedoman yang diberlakukan pemerintah, hal ini terjadi karena Indonesia terdapat sejumlah peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang cara manajemen sarana dan prasarana milik pemerintah (negara).

2.7. Fungsi Pengelolaan Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat mendukung dan memperlancar proses pendidikan, sarana dan prasarana merupakan syarat mutlak bagi suatu lembaga pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan ialah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan dengan demikian untuk mencapai tujuan pendidikan maka adanya sarana dan prasarana pendidikan tidak dapat diabaikan

melainkan harus dipikirkan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitasnya di suatu lembaga pendidikan.

Ditinjau dari fungsi atau perannya terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar maka sarana pendidikan dibedakan menjadi 3 macam yaitu : alat pelajaran, alat peraga dan media pengajaran. Yang termasuk prasarana pendidikan adalah bangunan sekolah dan alat perabot sekolah. Prasarana pendidikan ini juga berperan dalam proses belajar mengajar walaupun secara tidak langsung. Penanggung jawab manajemen sarana dan prasarana ialah kepala sekolah, selaku manajer kepala sekolah harus menetapkan kaidah-kaidah manajemen dalam mengelola sarana dan prasarana.

Wahyuningrum, berpendapat bahwa sarana pendidikan adalah “segala fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran, yang dapat meliputi barang bergerak maupun barang tidak bergerak agar tujuan pendidikan tercapai”

Dengan demikian, sarana dilihat dari fungsinya atau perannya dapat dibedakan menjadi: alat pelajaran, alat peraga dan media pembelajaran. Prasarana pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi dua macam. Pertama, prasarana yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktek keterampilan, dan ruang laboratorium. Kedua, prasarana yang keberadaannya tidak digunakan proses belajar mengajar, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar. Contoh dari prasarana yang kedua ini adalah ruang kantor, ruang kepala sekolah, ruang guru, kamar kecil, dan kantin sekolah.

2.8. Jenis Dan Sifat Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Ditinjau dari jenisnya yaitu fasilitas pendidikan dapat dibedakan menjadi fasilitas fisik atau fasilitas non fisik. Fasilitas fisik atau fasilitas material yaitu segala sesuatu yang berwujud benda mati atau dibendakan untuk mempunyai peran untuk memudahkan atau melancarkan suatu usaha, seperti kendaraan, mesin tulis, perabot alat peraga, model, media dan sebagainya. Fasilitas non fisik yakni non benda mati, yang mempunyai peranan untuk memudahkan atau melancarkan suatu usaha seperti manusia, jasa, dan uang.

Dari berbagai faktor dalam pendidikan dari segi wujudnya dapat dibagi menjadi 2 bagian:

1. Benda-benda yang difungsikan untuk membantu pelaksanaan pendidikan khusus disekolah disebut sarana pendidikan atau sarana pengajaran, seperti bangunan sekolah atau ruang belajar, papan tulis, buku, peta dan alat-alat peraga dan alat peraga lainnya.
2. Perbuatan pendidik dapat berupa Tindakan atau situasi seperti : pengajaran, nasehat, teladan, atad tertib, disiplin, perintah, larangan-larangan, ancaman, hukuman, dan hadiah atau ganjaran. Perbuatan pendidikan dengan menciptakan situasi, misalnya: dinding rumah atau sekolah di cat putih agar anak muda melihat kotoran pada dinding tersebut, dengan tujuan membiasakan anak untuk belajar bersih.

2.9. Perencanaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Menurut Barnawi dan Arifin, perencanaan berasal dari kata “Rencana” yang berarti “Rancangan” atau “ Kerangka”. Jadi perencanaan adalah suatu rancangan

yang akan dilakukan pada masa mendatang. Perencanaan dalam sarana dan prasarana pendidikan sendiri adalah proses kegiatan perancangan upaya pembelian, penyewaan, peminjaman, penukaran, daur ulang, rekondisi, rehabilitas, distribusi atau pembuatan peralatan dan perlengkapan sesuai dengan yang dibutuhkan di sekolah .

Dinas pendidikan dan kebudayaan juga menjelaskan bahwa perencanaan sarana dan prasarana sekolah merupakan seluruh cakupan rancangan yang matang mulai tahap memperhatikan pada aspek pembelian, pengadaan, rehab, distribusi atau pembuatan peralatan dan perlengkapan sesuai yang dibutuhkan pada sekolah. Terdapat Langkah-langkah yang ditempuh dalam perencanaan sarana dan prasarana pendidikan yaitu :

2.9.1. Perencanaan Barang Bergerak

Perencanaan barang tidak bergerak yaitu tanah dan bangunan. Dalam mendirikan sebuah sekolah hendaknya tanah yang dipilih harus strategis, bebas dari bencana, subur, dan memiliki pemandangan yang indah.

Menurut Barnawi dan Arifin dalam Rusyadi Ananda dan Oda Kinata Banurea, syarat yang harus diperhatikan dalam pemilihan tanah yaitu:

- a. Mudah diakses/ditempuh dengan berjalan kaki dan berkendara.
- b. Letak strategi dan dekat dengan lingkungan yang memiliki banyak hubungan dengan kepentingan sekolah.
- c. Cukup luas

- d. Mudah kering jika tergenang oleh air, bebas dari pembusukan, dan tidak merupakan tanah yang konstruksinya adalah hasil buatan/timbangan urungan
- e. Tanahnya yang mudah ditanami dan subur
- f. Cukup air ataupun mudah dan tidak tinggi biaya jika harus menggali sumur ataupun pipa-pipa di perairan
- g. Memperoleh sinar matahari yang cukup
- h. Tidak terletak ditepi jalan/persimpangan jalan yang ramai dan berbahaya serta tidak berdempetan dengan rumah sakit, kuburan, pasar, dan pabrik.

Berdasarkan penjelasan mengenai perencanaan sarana dan prasarana pendidikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam merencanakan sebuah sarana dan prasarana yang bahwa dalam merencanakan sebuah sarana dan prasarana hendak ingin dicapai tujuannya, tentu harus merencanakan dengan matang setiap item-item yang akan dibutuhkan di masa sekarang hingga di masa yang akan datang.

2.9.2. Perencanaan Barang Tidak Bergerak

Fasilitas pendidikan yang tidak bergerak, ialah seluruh sarana pendidikan yang tidak dapat relatif amat susah untuk dipindahkan seperti lahan, Gedung, saluran air, dll. Penetapan barang tidak bergerak mencakup pengadaan tanah dan bangunan.

2.10. Perencanaan Pengadaan Lahan

- a. Membuat agenda penyediaan lahan sesuai dengan Analisa keperluan Gedung yang kelak dibangun serta tempat yang akan ditetapkan

berdasarkan *site plan* Lembaga pendidikan dari wilayah yang bersangkutan.

- b. Mengadakan peninjauan mengenai adanya sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh Lembaga pendidikan seperti listrik, jalan, air, telepon, jaringan internet, jalur kendaraan dan lainnya.
- c. Menyediakan peninjauan harga lahan di tempat yang sudah ditetapkan buat pembuatan proposal pengajuan dana yang dibutuhkan.

2.10.1. Perencanaan Pengadaan Gedung

- a. Membuat rancangan Gedung yang akan dibangun mengacu pada Analisa keperluan dengan komplit dan cermat.
- b. Melaksanakan peninjauan akan lahan tempat gedung yang kelak dibangun (situasi, keadaan, luas, kepemilikan, surat-surat dan lainnya)
- c. Membuat *site plan* Gedung selaras dengan yang diinginkan
- d. Membuat rencana anggaran biaya selaras dengan harga baku yang berlaku di wilayah yang bersangkutan
- e. Membuat tahapan rencana anggaran niaya mengacu pada rencana pelaksanaan secara teknis dan mencermati prioritas yang telah ditetapkan berdasarkan kebijakan pemerintah.

2.10.2. Hubungan Dengan Pelajaran

- a. Saranan Pendidikan

Sarana pendidikan dibagi menjadi beberapa jenis yakni media belajar, media praktek dan media penyampaian.

- Media belajar ialah media yang dipakai saat itu juga dalam kegiatan belajar dan mengajar, seperti kitab, pulpen, proyektor dan lainnya.
- Media praktek ialah media yang dapat membantu proses kegiatan belajar dan mengajar. Dapat berupa aktivitas atau media yang mudah memberi penjelasan kepada peserta didik umum sampai dengan khusus, dari yang mendasar hingga terperinci.
- Media penyampaian ialah media yang dipakai menjadi wasilah dalam proses penyampaian materi, untuk lebih mengembangkan mutu pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan. Ada tiga macam media, yaitu media audio, media visual, dan media audio visual.

b. Prasarana Pendidikan

Prasarana pendidikan disekolah dapat dikategorikan menjadi 2 jenis, yakni “

- Prasarana pendidikan yang saat itu juga dipakai dalam kegiatan belajar mengajar, misalnya kelas, tempat praktikum, perpustakaan, laboratorium dan lainnya
- Prasarana pendidikan yang fungsinya tidak secara langsung dipakai dalam kegiatan belajar mengajar, melainkan mendukung berjalannya kegiatan belajar mengajar, misalnya kantor, kantin, taman, akses jalan, toilet, UKS.

2.11. Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan pengurusan dan pengaturan sarana dan prasarana agar selalu dalam kondisi baik dan siap

digunakan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Pemeliharaan mencakup daya upaya yang terus menerus untuk mengusahakan agar peralatan tersebut tetap dalam keadaan baik.

Pada hakikatnya, sarana dan prasarana pendidikan adalah fasilitas penunjang dalam proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, dalam penggunaan sarana dan prasarana tersebut dengan proses belajar mengajar berlangsung, harus digunakan dengan sebaik-baiknya agar tidak mengurangi nilai guna dan usia pemakaian dari sarana dan prasarana tersebut.

Untuk melaksanakan hal tersebut, dibutuhkan kegiatan pengelolaan terhadap sarana dan prasarana pendidikan yang dilakukan oleh sekolah agar semua fasilitas yang dimiliki oleh sekolah terjaga dengan baik. Di samping itu, hal yang perlu mendapat perhatian agar semua sarana dan prasarana sekolah selalu dalam kondisi baik dan siap pakai adalah masalah pemeliharaan. Jika sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah terpelihara dengan baik dan dilakukan pemeliharaan secara berkala maka sarana dan prasarana tersebut akan secara berkala, maka sarana dan prasarana tersebut akan selalu dalam kondisi baik dan siap pakai serta semua personel sekolah dapat menjalankan tugasnya masing-masing tanpa adanya suatu hambatan, sehingga tidak ada sarana dan prasarana pendidikan yang rusak dan menghambat kelancaran proses pendidikan di sekolah.

2.11.1. Tujuan Dan Manfaat Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana

a. Tujuan Pemeliharaan

Tujuan pemeliharaan yang utama dapat didefinisikan dengan jelas sebagai berikut :

1. Untuk memperpanjang usia kegunaan 27enga (yaitu setiap bagian dari suatu tempat kerja, bangunan dan isinya).
2. Untuk menjamin ketersediaan optimum peralatan yang dipasang untuk produksi atau jasa.
3. Untuk menjamin kesiapan operasional dari seluruh peralatan yang diperlukan dalam keadaan darurat setiap waktu.
4. Untuk menjamin keselamatan orang yang menggunakan alat tersebut.

Selain itu, pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan juga bertujuan agar kekayaan yang besar nilainya itu memperoleh pengamanan yang baik.

b. Manfaat Pemeliharaan

Pemeliharaan yang baik akan memberikan manfaat yang baik, yaitu :

1. Jika peralatan terpelihara baik, umurnya akan awet yang berarti tidak perlu mengadakan penggantian dalam waktu yang singkat
2. Pemeliharaan yang baik mengakibatkan jarang terjadi kerusakan yang berarti biaya perbaikan dapat ditekan seminim mungkin.
3. Dengan adanya pemeliharaan yang baik, maka akan lebih terkontrol sehingga menghindar kehilangan.
4. Dengan adanya pemeliharaan yang baik, maka enak dilihat dan dipandang.

5. Pemeliharaan yang baik memberikan hasil pekerjaan yang baik.

Manfaat bagi pegawai adalah untuk memudahkan pekerjaan yang dibebankan kepadanya.

2.11.2. Macam-Macam Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana

Pemeliharaan terdiri dari 5 macam, yakni sebagai berikut:

1. Pemeliharaan darurat yaitu pemeliharaan tidak terencana. Pemeliharaan ini dilakukan karena telah mengabaikan pemeliharaan pencegahan. Misalnya, genteng sekolah yang tidak pernah diperbaiki dan dibiarkan bocor, saat tiba-tiba hujan datang maka akan membanjiri ruangan. Akibatnya ruangan tidak dapat dipakai, sehingga harus diperbaiki. Secara mendadak karena genteng tidak diperbaiki, maka akan merusak benda yang lainnya.
2. Pemeliharaan korektif. Pemeliharaan ini dilakukan sesuai dengan usia alat. Contoh: suatu alat hanya dapat digunakan selama dua tahun. Ketika usia pemakaian alat tersebut sudah habis atau lebih dari waktunya, maka alat tersebut harus diperbaharui.
3. Pemeliharaan pencegahan. Pemeliharaan ini sering disebut dengan pemeliharaan terencana. Artinya, pemeliharaan.
4. Perawatan yang dilakukan secara berkala atau terus menerus.
5. Penggantian ringan yang dilakukan karena adanya kerusakan kecil.

2.12. Pertanggungjawaban Pengelolaan Sarana Dan Prasarana

Pengawasan terhadap sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang sangat penting dilakukan sekolah. Pengendalian ini berkaitan dengan pencatatan

sarana dan prasarana sekolah, pembuatan kode khusus untuk perlengkapan pendidikan di sekolah yang tergolong barang inventaris, semua perlengkapan pendidikan di sekolah yang tergolong barang inventaris harus dilaporkan, dan melakukan penghapusan bagi saran dan prasarana pendidikan yang bermasalah.

Pengawasan harus dilakukan secara objektif, artinya pengawasan harus didasarkan atas bukti-bukti yang ada. Apabila hasil dari pengawasan/pemeriksaan ternyata terdapat kekurangan-kekurangan, maka kepala sekolah wajib melakukan tindakan perbaikan dan penyelesaian. Fungsi dari kegiatan pengawasan adalah menentukan datadata yang menjadi penyebab adanya penyimpangan dalam organisasi, dan data mengenai hambatan yang ditemui oleh seluruh anggota organisasi.

2.13. Kerangka Berpikir

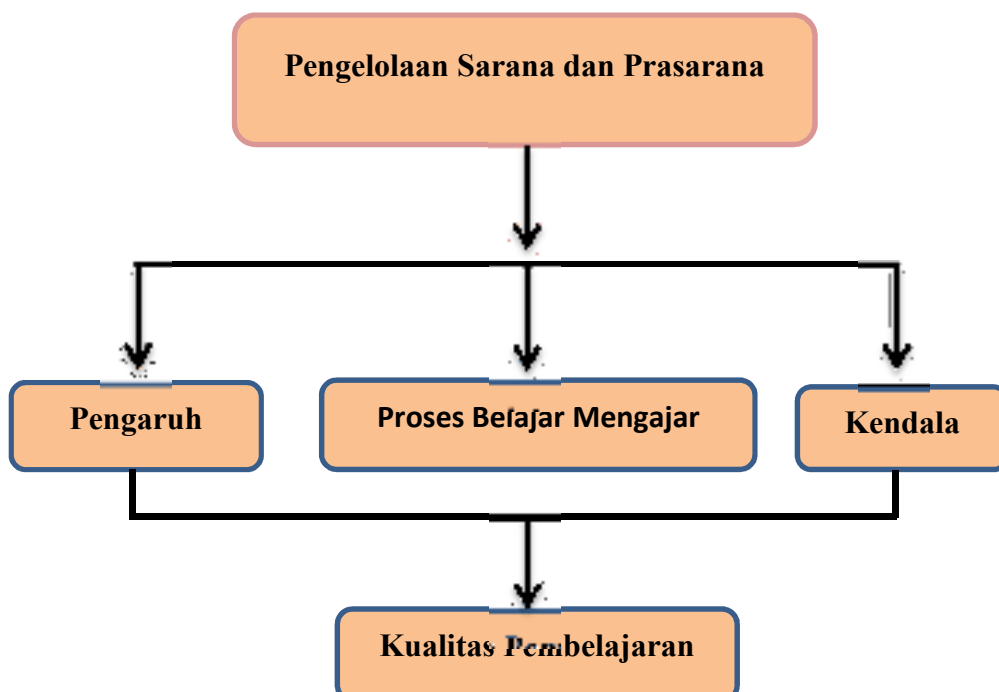
Pendidikan yang mapan sangat mendukung proses pendidikan di sekolah. Dalam permendiknas No. 24 Tahun 2007, sarana adalah perangkat mobile learning sedangkan prasarana adalah sarana dasar yang menjalankan fungsi sekolah. Sarana pendidikan adalah perangkat yang digunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Prasarana pendidikan adalah sarana dasar yang mendukung proses pendidikan di sekolah.

Bahwa sarana pendidikan adalah semua alat, perlengkapan, bahan, dan perabotan bergerak yang langsung digunakan dalam proses pendidikan sekolah. Sedangkan infrastruktur adalah prasarana yang secara tidak langsung mendukung sekolah untuk mencapai tujuan pendidikannya. Sarana dan prasarana berkembang dengan baik sangat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan

pengajaran di sekolah. Semakin baik dan lengkap sarana dan prasarana yang ada maka akan semakin aktif siswa dalam mengajar (Muslimin dan Kartiko, 2011).

Dari segi sarana dan prasarana, diperlukan pengelolaan yang sangat baik. Dikelola dengan baik, sarana dan prasarana yang akan semakin lengkap, dan prasarana akan lebih terjaga. Pengelolaan sarana dan prasarana yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan yang direncanakan untuk kegiatan sarana dan prasarana sekolah berpedoman pada prinsip-prinsip penyelenggaraan manajemen.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa tujuan pengelolaan sarana dan prasarana yang baik adalah untuk menciptakan sekolah yang bersih, rapi dan asri, sehingga dapat menciptakan kondisi yang menyenangkan bagi guru dan siswa untuk belajar disekolah. Selain itu, diinginkan adanya akses terhadap sarana atau fasilitas belajar yang memadai dalam jumlah, kualitas, dan permintaan, serta dapat dimanfaatkan secara optimal dalam pendidikan dan proses pengajaran, baik guru sebagai guru maupun siswa sebagai siswa (Ellong, 2018).



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.14. Penelitian Relevan

Berikut ini hasil dari penelitian yang berkaitan dengan pengelolaan sarana prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Mts AL Hasanah Medan Tahun Pelajaeaan 2019 Skripsi Silvie Namora Anggelie Siregar.
2. Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMK Trikarya Jakarta Skripsi Mahummad Renaldi Irmawan
3. Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Isnawardatul Bararah, M.Pd
4. Pengelolaan Saran Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMK Negeri 1 Tumpaab Kabupaten Minahasa Selatan Skripsi Winda Kandari
5. Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Di SMP Negeri 2 Satap Sabbang Skripsi Nadia

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lainnya (Moeleong, 2010:11)

Tujuan penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami keadaan suatu kontes dengan mengarahkannya pada gambaran yang detail dan mendalam tentang potret situasi dalam konteks alamiah, tentang apa yang sebenarnya terjadi sesuai dengan kenapa yang ada di dalamnya (Tubel Agusven, dkk, 2023:4).

Penelitian kualitatif atau *qualitative research* merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif lainnya (Tubel Agusven, dkk, 2023: 5).

Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme untuk obyek penelitian yang mendahului guna menyusun hipotesis (aspek logika). Penelitian kualitatif dapat disebut sebagai sebuah keluarga dari metode penelitian dimana beberapa anggota lebih cocok daripada yang lain (Sena Wahyu dkk, 2022: 219-226).

Moloeng (2010:4), mendefinisikan metodologi penelitian sebagai prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif, beberapa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengungkapkan data deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan dan yang mereka alami terhadap focus penelitian.

Sesuai dengan tema yang peneliti bahas, penelitian ini menggunakan lapangan, dimana penelitian ini dilakukan di lapangan yaitu di UPT SMP Negeri 14 Medan untuk mendapat data-data yang diperlukan.

Pendekatan itu digunakan untuk melakukan penelitian kaitannya peran sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di UPT SMP Negeri 14 Medan, untuk menghasilkan hasil penelitian yang akurat dan bersifat deskriptif kaitannya dengan peran dalam Lembaga pendidikan tersebut.

3.2. Sumber Data Dan Penelitian

3.2.1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di UPT SMP Negeri 14 Medan, dengan pertimbangan bahwa peran sarana dan prasarana pendidikan di UPT SMP Negeri 14 Medan cukup tersedia tetapi ada beberapa sarana dan prasarana yang terbatas sehingga menyebabkan kualitas pembelajaran yang ada disana belum berjalan dengan maksimal.

3.2.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada pertengahan bulan Maret 2024.

3.3. Sumber Data

Penelitian terkait dengan persoalan data, Adapun jenis data yang digunakan untuk memperoleh data yang akan diperlukan antara lain:

3.3.1. Data Primer

Data primer adalah untuk memperoleh data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya yang ada di UPT SMP Negeri 14 Medan yang diperoleh dari pengalaman peneliti selama melaksanakan PPL di sekolah tersebut:

No	Sumber Data	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1 orang
2	Tata Usaha	1 orang
3	Guru	34 orang
4	Siswa	544ang

Tabel 3.1 Data Primer

3.3.2. Data Sekunder

Data sekunder ini merupakan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan judul penelitian misalnya: profil sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, tujuan sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana serta dengan foto-foto pada saat melakukan wawancara, observasi.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang sesuai dan dapat menunjang keberhasilan penelitian ini, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut :

3.4.1. Pengamatan (Observasi)

Metode observasi meliputi kegiatan pencatatan pola perilaku orang, objek dan kejadian-kejadian dalam suatu cara sistematis untuk mendapatkan informasi tentang fenomena-fenomena yang diminati. Observer tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau berkomunikasi dengan yang diobservasi. Informasi hanya dicatat kejadian masa lalu. Metode observasi dapat dilakukan secara terstruktur atau tidak terstruktur, tersembunyi atau terang-terangan (Dr.Sigit Hermawan, SE., M.Si dan Amirullah, SE., M.M 2016:151).

3.4.2. Wawancara

Interview merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung anatar narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi dimana sang pewawancara melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang diwawancarai

3.4.3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengalir atau mengambil atau mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrassi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip dari lembaga yang di teliti.

3.5. Teknik Analisis Data

3.5.1. Reduksi Data

Dalam tahapan reduksi data, penelitian merangkum data yang telah dikumpulkan, memilih hal-hal yang pokok yang sesuai dengan pokok masalah, yang sesuai dengan tujuan penelitian dan pumpanan penelitian , mencari tema-tema data dan pola-pola yang ada pada data. Dalam metode penelitian kualitatif pada hakikatnya tidak ada pola reduksi data yang baku (Jhon JOI lhalauw, Dkk, 2023:221).

Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Seluruh data yang berasal dari wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, guru dan siswa, melalui observasi langsung, melalui dokumentasi penelitian yang berkaitan dengan peran sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di UPT SMP Negeri 14 Medan, kemudian peneliti

melakukan reduksi data. Reduksi data dilakukan berulang-ulang untuk menghindari terjadinya suatu kesalahan

3.5.2. Penyajian Data

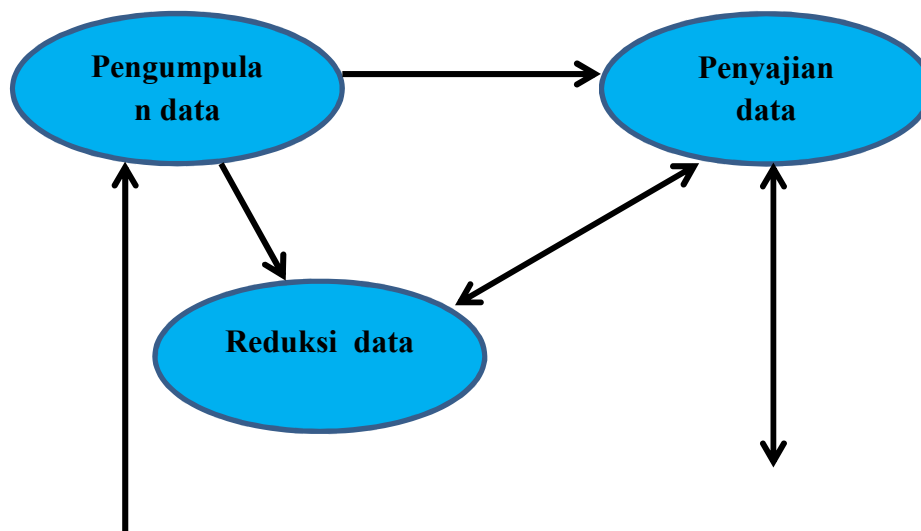
Setelah data direduksi, selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

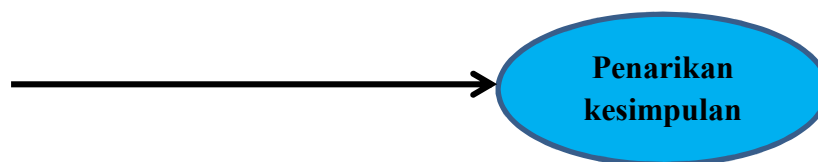
Dalam sajian data peneliti menyusun informasi secara teratur, runtut sehingga mudah dipahami tentang suatu kejadian atau peristiwa yang terkait dengan peran sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di UPT SMP Negeri 14 Medan.

3.5.3. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan sejak pengumpulan data yaitu dengan memahami arti dari berbagai hal yang diterima dengan melakukan catatan pola-pola, pertanyaan-pertanyaan, arahan, sebab akibat, dan berbagai proposi supaya kesimpulan cukup mantap dan benar-benar dapat dipertanggung jawabkan, perlu diverifikasi dengan tujuan pemantapan dan penelusuran data Kembali.

Adapun teknik analisis data dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :





Gambar 3.1 Komponen Dalam Analisis Data

Pertama setelah pengumpulan data selesai. Jadila reduksi data yakni suatu bentuk analisis data yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat diatrik dan diverifikasi. Kedua, data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi atau matrik. Ketiga adalah penarikan kesimpulan dari data yang telag disajikan pada tahap kedua yang mengambil pada tiap-tiap rumusan.

3.6. Prosedur Penelitian Atau Tahap Penelitian

Berikut ini adalah prosedur penelitian yang peneliti lakukan terdiri dari empat tahap yaitu sebelum turun kelapangan, tahap dalam proses penelitian, tahap dalam proses penyusunan, dan tahap dalam penyelesaian Adapun tahapan-tahapan yang peneliti deskripsikan adalah sebagai berikut:

3.6.1. Tahap Pra Penelitian

Tahap ini meliputi kegiatan fokus peneliti yang dimulai dari bulan Agustus 2023 dimana peneliti melaksanakan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) selama melaksanakan PPL peneliti juga melakukan observasi awal untuk mengetahui apa saja permasalahan yang ada di sekolah, selanjutnya mengajukan judul, pada bulan November 2023. Pada awal bulan Desember 2023 menyusun proposal sampai pada peneliti melakukan ujian seminar proposal pada bulan Januari 2023.

3.6.2. Proses Penelitian

Setelah melewati tahap perbaikan proposal, tahap selanjutnya mengurus perizinan penelitian dan peneliti langsung terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian pada bulan Maret 2023. Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data-data yang berkaitan dengan judul skripsi peneliti data diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.6.3. Tahap Penyusunan

Pada tahap ini peneliti memaparkan hasil data-data yang diperoleh dari proses peneliti di lapangan, penyusunan skripsi ini dimulai pada bulan Maret sampai sekarang. Tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dan semua rangkaian kegiatan pengumpulan data. Setelah itu melkaukan bimbingan hasil penelitian oleh dosen pembimbing I dan pembimbing II untuk mendapat perbaikan dan saran.

3.6.4. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini dimana skripsi yang telah selesai akan dipaparkan kepada penguji harus melewati ujian seminar hasil skripsi, perbaikan atau revisi, bimbingan dengan dosen pembimbing dan setelah dilakukan bimbingan dilakukannya ujian skripsi .

Berikut ini adalah tahap-tahap penelitian yang disajikan dalam bentuk matriks:

No	Kegiatan	2023			2024			
		Ags	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1	Tahap Penelitian							
	a. Observasi awal							
	b. Pengajuan judul							
	c. Penyusunan proposal							
2	Proses Penelitian							
	a. Perbaikan proposal							
	b. Pengajuan izin penelitian							
	c. Turun ke lapangan							
	d. Pengumpulan data-data							
3	Tahap Penyusunan							
	a. Menyusun Skripsi							
	b. Bimbingan Skripsi							

4	Tahap Penyelesaian								
	a. Perbaikan skripsi								
	b. Ujian skripsi								

Tabel 3.2 Tabel Skema Matriks